

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, hasil belajar merupakan salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan proses pendidikan, menunjukkan sejauh mana peserta didik telah menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah menempuh serangkaian kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2017). Idealnya, setiap peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar masih menjadi tantangan di berbagai jenjang pendidikan. Data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) oleh OECD secara konsisten menempatkan hasil belajar siswa Indonesia, khususnya dalam literasi matematika dan sains, di bawah rata-rata internasional (OECD, 2022). Kondisi ini mengindikasikan adanya ketimpangan dalam capaian belajar di Indonesia.

Berbagai penelitian turut memperkuat temuan tersebut, menunjukkan adanya faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya hasil belajar. Misalnya, Yoanita, B. (2016) menemukan bahwa rendahnya hasil belajar fisika siswa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti suasana belajar yang kurang kondusif, siswa kelelahan, dan lainnya. Senada, Sihite, dkk. (2020) juga mengidentifikasi bahwa kesulitan siswa dalam pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis berkorelasi dengan hasil belajar yang belum optimal. Adanya kesulitan spesifik dalam pembelajaran matematika dan fisika, seperti yang diungkapkan oleh Hafsyah, Anwar, & Alam (2022) dalam analisis kesulitan belajar bangun ruang sisi lengkung pada siswa sekolah menengah, dan yang juga seringkali ditemukan pada materi fisika seperti Kinematika, turut berkontribusi pada hasil belajar yang belum memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar adalah agenda penting dalam dunia pendidikan, terbukti dengan adanya berbagai penelitian yang berfokus pada peningkatan hasil belajar melalui inovasi pembelajaran.

Selain faktor-faktor kognitif dan pedagogis, aspek psikologis peserta didik juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Salah satu faktor kunci tersebut adalah efikasi diri (*self-efficacy*), yang didefinisikan oleh Albert Bandura (1997) sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil melakukan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini bukan sekadar optimisme pasif, melainkan sebuah kekuatan pendorong yang memengaruhi pikiran, perasaan, motivasi, dan perilaku individu. Efikasi diri yang tinggi mendorong peserta didik untuk menetapkan tujuan yang lebih ambisius, lebih gigih dalam menghadapi hambatan, dan lebih efektif dalam mengelola stres serta kecemasan. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah dapat membatasi potensi belajar, membuat peserta didik mudah menyerah, dan cenderung menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit.

Banyak penelitian yang menunjukkan terkait peran penting efikasi diri terhadap hasil belajar. Fitriani dan Pujiastuti (2021) secara eksplisit menemukan pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap hasil belajar matematika. Temuan serupa diperkuat oleh Nurrahmah (2024), yang juga menyimpulkan bahwa efikasi diri memengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas X. Pentingnya efikasi diri terhadap prestasi belajar, khususnya dalam fisika, ditegaskan pula oleh Siregar, dkk. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar fisika siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar. Lebih lanjut, Hermawan dan Ma'sum (2019) dalam studi mereka juga secara konsisten menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai, menggarisbawahi bahwa efikasi diri adalah konstruksi psikologis yang krusial dan patut menjadi perhatian. Bahkan pada jenjang pendidikan dasar, Supriyatna (2022) menemukan bahwa efikasi diri positif berkorelasi dengan proses penyerapan pembelajaran yang lebih baik, menegaskan bahwa pengaruh efikasi diri bersifat fundamental lintas jenjang pendidikan. Dengan demikian, efikasi diri adalah faktor non-kognitif yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah di bawah naungan

Kementerian Agama yang berperan dalam menyiapkan generasi muda yang berpengetahuan luas dan berakhhlak mulia. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, ditemukan indikasi adanya variasi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika. Beberapa peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar mata pelajaran fisika, serta mengalami tantangan dalam memecahkan soal-soal dan melakukan representasi grafis, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai upaya telah dilakukan, peningkatan hasil belajar masih menjadi fokus utama.

Adanya kesulitan dan variasi hasil belajar ini menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan hasil belajar peserta didik semester genap di MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi efikasi diri terhadap capaian belajar peserta didik pada semester genap, serta dapat menjadi landasan bagi pihak sekolah dan pendidik di MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan efikasi diri peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Adakah Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Peserta Didik MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya?”

1.3. Definisi Operasional

Peneliti mengambil beberapa definisi operasional untuk acuan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut.

1. Efikasi Diri

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tertentu termasuk kepercayaan bahwa ia mampu menghadapi berbagai hambatan untuk mencapai tujuan atau hasil yang

diinginkan. Dalam konteks penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur efikasi diri adalah angket. Dimensi yang diukur diambil dari *Physics Learning Self Efficacy* (PLSE) oleh Suprapto, Chang, & Ku (2017) diantaranya yaitu: a) *Science Content* (SC), b) *High Order Thinking* (HOT), c) *Laboratory Usage* (LU), d) *Everyday Application* (EA), e) *Science Communication* (SCM), f) *Scientific Literacy* (SL). Dimensi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa setiap indikator di dalamnya bersifat rinci dan relevan untuk mengukur tingkat efikasi diri peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran fisika.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang menunjukkan tingkat pemahaman, penguasaan terhadap konsep, dan keterampilan berpikir sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada capaian kognitif peserta didik kelas XI MAN 2 Tasikmalaya pada mata pelajaran Fisika selama semester genap tahun ajaran 2024/2025. Hasil belajar diukur berdasarkan nilai akhir mata pelajaran Fisika peserta didik di semester genap yang diperoleh dari data catatan nilai resmi guru mata pelajaran Fisika. Nilai tersebut mencerminkan tingkat pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan keterampilan pemecahan masalah Fisika yang dimiliki peserta didik. Hasil belajar diukur melalui asesmen sumatif akhir tahun (ASAT) khususnya mata pelajaran fisika.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar peserta didik semester genap di kelas XI MAN 2 Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan mengenai efikasi diri dan hasil belajar
- b. Sebagai informasi tambahan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan efikasi diri dan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar peserta didik, sehingga guru dapat mengembangkan dan mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi peserta didik untuk meningkatkan efikasi diri serta sebagai sumber informasi sejauh mana efikasi diri dan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dalam mempersiapkan suatu proses pembelajaran dan sebagai wawasan bagi peneliti sendiri untuk menganalisa hubungan efikasi diri dengan hasil belajar peserta didik.